

Judul	Klaim Covid-19 Semakin Meningkat
Nama Media	Kontan
Newstrend	Klaim Asuransi terkait Covid-19
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

Klaim Covid-19 Semakin Meningkat

Peningkatan tersebut seiring lonjakan kasus positif

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan belum ada perbaikan dan justru malah kembali terjadi peningkatan. Kondisi tersebut juga memberikan pengaruh pada kepada perusahaan asuransi untuk membayarkan klaim terkait covid-19 yang juga ikut meningkat.

Jika melihat data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah membayarkan total klaim Covid-19 senilai Rp 1,46 triliun pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021. Klaim tersebut telah dibayarkan kepada 24.997 polis.

"Kami melihat ke depan ini, klaim Covid akan terus meningkat. Apalagi Indonesia saat ini mengalami peningkatan tajam penderita Covid," ujar Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu, kepada KONTAN kemarin.

Tren peningkatan klaim Covid-19 terjadi pada Allianz Life Indonesia yang hingga pertengahan Mei 2021 telah membayarkan klaim sebesar Rp 298,19 miliar. 97% dari kasus klaim Covid-19 tersebut berasal dari asuransi kesehatan. "Tren klaim memang cenderung mengikuti perkembangan jumlah kasus

Covid yang terjadi secara umum," ujar CMO Allianz Life Indonesia, Karin Zulkarnaen.

Uang pertanggungan

Karin berharap, tren klaim Covid-19 ini bisa menurun seiring dengan pendistribusian vaksin yang membawa harap-

Sebagian besar klaim itu berasal dari produk asuransi kesehatan.

an besar untuk menanggulangi pandemi.

BNI Life juga merasakan ada tren kenaikan angka klaim Covid-19. Per Mei 2021, BNI Life telah membayarkan uang pertanggungan terkait Covid-19 lebih dari Rp 178 miliar.

"Overall angka klaim terkait

Covid cenderung naik, hal ini juga menggambarkan betapa pentingnya perlindungan asuransi di tengah pandemi ini," ujar Direktur BNI Life, Neny Asriani kepada KONTAN.

Neny menjelaskan, BNI Life telah membayar lebih dari Rp 100 miliar untuk klaim meninggal dunia terkait Covid-19 dengan porsi 57%. Lalu sebesar Rp 7 miliar untuk klaim kesehatan terkait Covid-19 dengan porsi 43%.

Ia memprediksi, angka klaim masih akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan melihat kondisi peningkatan kasus positif.

Sedikit berbeda, BRI Life dari awal tahun hingga Mei, perusahaan hanya membayarkan klaim Covid-19 sebesar Rp 17 miliar dengan didominasi oleh asuransi kesehatan.

Meski Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila menyatakan, memang ada kemungkinan angka klaim Covid-19 masih akan meningkat. ■

Kinerja Industri Asuransi Jiwa

	2018	2019	2020	Apr-20	Apr-21	YOY
Total Aset	520,63	553,21	544,2	498,23	552,08	10,8%
Kelolaan Investasi	463,96	488,18	481,66	423,23	490,21	15,8%
Hasil Investasi	6,62	21,85	17,68	-40,58	5,92	114,6%
Premi	186,16	185,33	171,93	51,95	65,1	25,3%
Klaim dan Manfaat	142,57	145,94	149,29	38,5	53,4	38,7%

Keterangan: Dalam Rp triliun

Sumber: OJK

Judul	Klaim Covid-19 Semakin Meningkat
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Klaim Asuransi terkait Covid-19
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/klaim-covid-19-semakin-meningkat
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

BERITA EKONOMI

Klaim Covid-19 Semakin Meningkat

Rabu, 30 Juni 2021 | 08:05 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan belum ada perbaikan dan justru malah kembali terjadi peningkatan. Kondisi tersebut juga memberikan pengaruh pada kepada perusahaan asuransi untuk membayarkan klaim terkait covid-19 yang juga ikut meningkat.

Jika melihat data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah membayarkan total klaim Covid-19 senilai Rp 1,46 triliun pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021. Klaim tersebut telah dibayarkan kepada 24.997 polis.

"Kami melihat ke depan ini, klaim Covid akan terus meningkat. Apalagi Indonesia saat ini mengalami peningkatan tajam penderita Covid," ujar Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu, kepada KONTAN kemarin.

Judul	Klaim asuransi terkait covid-19 naik sejalan peningkatan kasus corona
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Klaim Asuransi terkait Covid-19
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/klaim-asuransi-terkait-covid-19-naik-sejalan-peningkatan-kasus-corona?page=all
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

Klaim asuransi terkait covid-19 naik sejalan peningkatan kasus corona

Rabu, 30 Juni 2021 | 06:39 WIB | Reporter: Adrianus Octaviano



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi covid-19 di Indonesia menunjukkan belum ada perbaikan dan justru malah kembali ada peningkatan. Kondisi tersebut juga memberikan pengaruh pada kepada perusahaan asuransi untuk membayarkan klaim terkait covid-19 yang juga ikut meningkat.

Jika melihat data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah membayarkan total klaim covid-19 senilai Rp 1,46 triliun pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021. Klaim tersebut telah dibayarkan kepada 24.997 polis.



"Kami lihat ke depan ini, klaim covid akan terus meningkat. Apalagi Indonesia saat ini mengalami peningkatan tajam penderita covid," ujar Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu kepada KONTAN.

Baca Juga: [Pada Juni 2021 kinerja semua jenis unitlink masih tertekan](#)

Meski mengatakan akan meningkat, Togar tidak menyebutkan secara pasti kira-kira klaim covid-19 bisa mencapai berapa hingga akhir tahun. Hal ini terkait dengan kondisi pandemi covid-19 yang juga tidak menentu.

Tren peningkatan klaim covid-19 juga masih terjadi pada Allianz Life Indonesia yang hingga pertengahan Mei 2021 telah membayarkan klaim sebesar Rp 298,19 miliar. 97% dari kasus klaim covid-19 tersebut berasal dari asuransi kesehatan. "Tren klaim memang cenderung mengikuti perkembangan jumlah kasus COVID yang terjadi secara umum," ujar CMO Allianz Life Indonesia, Karin Zulkarnaen kepada KONTAN.

Karin juga berharap tren klaim covid-19 ini bisa menurun seiring dengan pendistribusian vaksin yang membawa harapan besar untuk menanggulangi pandemi. Perusahaan juga melakukan komunikasi kepada para nasabah agar selalu menjatikan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan diri serta keluarga.

"Untuk memudahkan nasabah untuk mengajukan klaim, kami telah melakukan sosialisasi penggunaan easyConnect yaitu portal untuk nasabah dimana nasabah dapat mengajukan klaim secara online tanpa harus datang ke kantor Allianz," jelas Karin.

Baca Juga: [Gandeng Cermati, Adira Insurance luncurkan asuransi mobil syariah](#)

Tak jauh berbeda, BNI Life juga mengaku ada tren kenaikan angka klaim covid-19. Per Mei 2021, BNI Life telah membayarkan uang pertanggungan terkait covid-19 lebih dari Rp 178 miliar.

"Overall angka klaim terkait Covid cenderung naik, hal ini juga menggambarkan betapa pentingnya perlindungan asuransi di tengah pandemi ini," ujar Direktur BNI Life Neny Asriani kepada KONTAN.

Neny menjelaskan bahwa BNI Life telah membayar lebih dari Rp 100 miliar untuk klaim meninggal dunia terkait Covid dengan porsi 57% dan Rp 7 miliar untuk klaim kesehatan terkait covid dengan porsi 43%.

Anak usaha dari bank berlogo 46 ini memprediksi angka klaim masih akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan melihat kondisi pandemi yang belum kunjung usai dan adanya peningkatan *positive rate* virus covid-19 yang cukup signifikan di Indonesia akhir-akhir ini. "BNI Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah setia kami dengan secara konsisten menghadirkan perlindungan optimal," tambah Neny.

Sedikit berbeda, BRI Life justru mengaku belum ada tren kenaikan untuk jumlah klaim yang harus dibayarkan terkait covid-19. Sepanjang 2021 hingga Mei, perusahaan hanya membayarkan klaim covid-19 sebesar Rp 17 miliar dengan didominasi oleh asuransi kesehatan.

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasia bilang bahwa memang ada kemungkinan angka klaim covid-19 masih akan meningkat melihat kondisi pandemi yang ada saat ini. Oleh karenanya, pihaknya terus mendorong pemegang polis untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang sudah ditentukan pemerintah untuk menerima pasien Covid-19 jika mengalami beberapa gejala terpapar virus Covid-19.

Judul	DPLK BCA LIFE Membidik Kelolaan RP 300 Miliar
Nama Media	Kontan
Newstrend	Layanan Dana Kelolaan
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

DPLK BCA Life Membidik Kelolaan Rp 300 Miliar

JAKARTA. Setelah resmi berdiri, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BCA Life akan fokus pada pengembangan sistem dan operasional pada tahun ini. Melalui strategi tersebut, lembaga keuangan tersebut membidik dana kelolaan bernilai ratusan miliar rupiah.

"Kami menargetkan dana kelola untuk tahun pertama berkisar di angka Rp 300 miliar," kata Antonius Widodo Mulyono, Direktur dan *Chief Distribution Officer (CDO)* BCA Life, Selasa (29/6).

DPLK BCA Life akan membidik peserta dari sejumlah segmen, mulai dari korporasi, *small medium enterprise (SME)*, pelaku usaha maupun individu. "Kami memiliki tujuan membantu perusahaan sebagai pemberi kerja untuk menyiapkan program pensiun terbaik bagi karyawan," jelasnya.

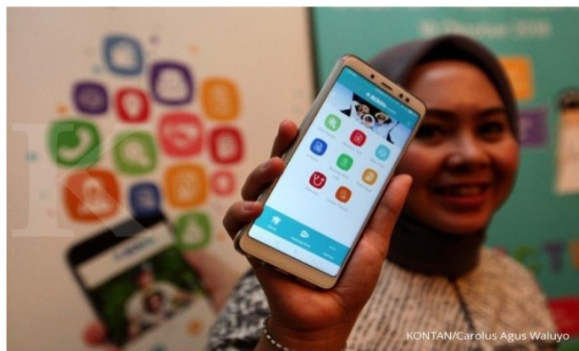
Pendirian DPLK BCA Life bertujuan mendorong inklusi keuangan di Indonesia. BCA Life berusaha mendukung program pensiun pemerintah agar generasi tua tidak menjadi beban generasi muda.

Ferrika Sari

Judul	Baru berdiri, DPLK BCA Life bidik dana kelolaan Rp 300 miliar
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Layanan Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/baru-berdiri-dplk-bca-life-bidik-dana-kelolaan-rp-300-miliar
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Baru berdiri, DPLK BCA Life bidik dana kelolaan Rp 300 miliar

Selasa, 29 Juni 2021 / 14:51 WIB



ILUSTRASI: Nasabah memperlihatkan aplikasi layanan BCA Life Mobile Services saat peluncuran di Jakarta, Rabu (3/10). Baru berdiri, DPLK BCA Life bidik dana kelolaan Rp 300 miliar.

OCTAFX 1 USD = 14.756 Rp KURS TETAP



Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Setelah resmi berdiri, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BCA Life akan fokus pada pengembangan sistem dan operasional pada tahun ini. Melalui strategi tersebut, lembaga keuangan ini membidik dana kelolaan bernilai ratusan miliar.

"Kami targetkan dana kelola untuk tahun pertama berkisar di angka Rp 300 miliar," kata Direktur & CDO BCA Life, Antonius Widodo Mulyono, Selasa (29/6).

Iklan ditutup oleh Google

Rencananya, perusahaan akan membidik peserta dari beberapa segmen mulai dari korporasi, *Small Medium Enterprise* (SME), pelaku usaha maupun individu.

"Kami memiliki tujuan untuk membantu perusahaan sebagai pemberi kerja dalam menyiapkan program pensiun yang terbaik bagi karyawan," jelasnya.

Baca Juga: **DPLK BCA Life dan BPD Sulawesi Selatan dan Barat pemain baru industri dana pensiun**

Selain itu, pendirian DPLK BCA Life bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia, dimana BCA Life berusaha mendukung program pensiun yang dicanangkan pemerintah agar generasi tua tidak menjadi beban generasi muda.

Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan pendirian DPLK BCA Life sebagaimana keputusan dewan komisiner OJK Nomor KEP-57/D.05/2021 pada tanggal 18 Juni 2021.

"Penetapan pendirian DPLK BCA Life sekaligus mengesahkan peraturan DPLK BCA Life, yang berlaku sejak tanggal ditetapkannya keputusan dewan komisiner dimaksud," kata Deputi Komisiner Pengawas Industri Keuangan (IKNB) I OJK Anggar Budhi Nuraini.

Pendirian tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan OJK Nomor: 14/POJK.05/2016 Tentang Pengesahan Pendirian DPLK dan Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari DPLK.

"Aturan ini mengatur bahwa untuk mendapatkan pengesahan pendirian DPLK, pendiri harus mengajukan permohonan tertulis kepada OJK," terangnya.

Judul	DPLK BCA Life bidik dana kelolaan ratusan miliar meski baru berdiri
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Layanan Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/dplk-bca-life-bidik-dana-kelolaan-ratusan-miliar-meski-baru-berdiri
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

DPLK BCA Life bidik dana kelolaan ratusan miliar meski baru berdiri

Rabu, 30 Juni 2021 | 05:55 WIB | Reporter: Ferrika Sari

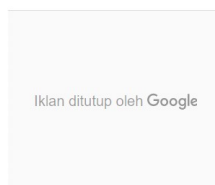


KONTAN/Cheppy A. Muchlis



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Setelah resmi berdiri, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BCA Life akan fokus pada pengembangan sistem dan operasional pada tahun ini. Melalui strategi tersebut, lembaga keuangan ini membidik dana kelolaan bernilai ratusan miliar.

"Kami targetkan dana kelola untuk tahun pertama berkisar di angka Rp 300 miliar," kata Direktur & CDO BCA Life, Antonius Widodo Mulyono, Selasa (29/6).



Rencananya, perusahaan akan membidik peserta dari beberapa segmen mulai dari korporasi, *Small Medium Enterprise* (SME), pelaku usaha maupun individu.

"Kami memiliki tujuan untuk membantu perusahaan sebagai pemberi kerja dalam menyalapkan program pensiun yang terbaik bagi karyawan," jelasnya.

Baca Juga: DPLK BCA Life dan BPD Sulawesi Selatan dan Barat pemain baru industri dana pensiun

Selain itu, pendirian DPLK BCA Life bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia, dimana BCA Life berusaha mendukung program pensiun yang dicanangkan pemerintah agar generasi tua tidak menjadi beban generasi muda.

Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan pendirian DPLK BCA Life sebagaimana keputusan dewan komisiner OJK Nomor KEP-57/D.05/2021 pada tanggal 18 Juni 2021.

"Penetapan pendirian DPLK BCA Life sekaligus mengesahkan peraturan DPLK BCA Life, yang berlaku sejak tanggal ditetapkannya keputusan dewan komisiner dimaksud," kata Deputi Komisiner Pengawas Industri Keuangan (IKNB) I OJK Anggar Budhi Nuraini.

Pendirian tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan OJK Nomor: 14/POJK.05/2016 Tentang Pengesahan Pendirian DPLK dan Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari DPLK.

"Aturan ini mengatur bahwa untuk mendapatkan pengesahan pendirian DPLK, pendiri harus mengajukan permohonan tertulis kepada OJK," terangnya.

Judul	Naik 17,6%, Dana Kelolaan Astra Life Capai 9,64 Triliun
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read348149/naik-176-dana-kelolaan-astra-life-capai-964-triliun
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Kabar Finansial / Asuransi

Naik 17,6%, Dana Kelolaan Astra Life Capai 9,64 Triliun

Selasa, 29 Juni 2021, 22:47 WIB



Kredit Foto: WE

WE Online, Jakarta - Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp 9,64 triliun atau naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Kondisi ini didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life di Jakarta, Selasa (29/6/2021).

"Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini," tambah Windawati.

Dia menjelaskan, peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun.

"Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya," tukasnya.

Sebagai contoh

AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolok ukurnya sebesar +32,12% begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang

memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolok ukurnya sebesar

+57,13%.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolok ukur sebesar -0,80%. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang

memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital sehingga

memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi

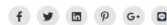
Judul	Dana kelolaan Astra Life capai Rp9,64 triliun pada Mei 2021
Nama Media	Alinea.id
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://www.alinea.id/bisnis/dana-kelolaan-astra-life-capai-rp9-64-t-mei-2021-b2c4N94zH
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Dana kelolaan Astra Life capai Rp9,64 triliun pada Mei 2021

Dana kelolaan ini naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

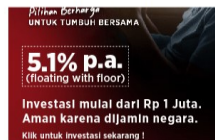


Annisa Saumi
Selasa, 29 Jun 2021 18:36 WIB



PT Asuransi Jiwa Astra atau Astra Life mencatat total dana kelolaan, termasuk DPLK per akhir Mei 2021 mencapai Rp9,64 triliun atau naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi menuturkan, kondisi ini didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan mulai membaik. Hal ini terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara *year-on-year (YoY)* pada penutupan Mei 2021, meningkat sebesar 25,11% YoY.



"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan 2021 dengan total dana kelolaan (*Asset Under Management/AUM*) sebesar Rp9,64 triliun, atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, nonunit link, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati dalam keterangan resminya, Selasa (29/6).

Tercatat, peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% secara tahunan atau *year-on-year (YoY)* per Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link *fund* Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul, dibandingkan fund sejenisnya.

BACA JUGA

- Dana kelolaan Astra Life capai Rp9,64 triliun pada Mei 2021
- IFG nilai potensi pertumbuhan industri asuransi masih besar
- Hyundai gandeng Tugu Insurance guna beri perlindungan pengguna mobil listrik

Seperti misalnya AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar 37,35%, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar 32,12%. Begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar 58,78%, dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar 57,13%.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik meskipun masih turun 0,61%, dibandingkan dengan tolak ukurnya yang turun sebesar 0,80%.

Windawati menyebut, produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi *bancassurance* dan *direct*, saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life.

"Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital, sehingga memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital," ujarnya.

Judul	Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6 persen, Tembus Rp9,64 Triliun
Nama Media	Fin.co.id
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://fin.co.id/2021/06/29/dana-kelolaan-astra-life-meningkat-176-persen-tembus-rp964-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6 persen, Tembus Rp9,64 Triliun

 Sigit Nugroho 29/06/2021

[Home](#) / [Ekonomi](#) / [Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6 persen, Tembus Rp9,64 Triliun](#)



JAKARTA – Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) termasuk DPLK Astra, per akhir Mei 2021 mampu menembus Rp9,64 triliun atau naik 17,6 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik, terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11 persen YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

“Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra,” ujar, Presiden Direktur Astra Life, Windawati Tjahjadi, dalam keterangan tertulisnya, Selasa (29/6).

“Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini,” tambah Windawati.

Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30 persen YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya.

Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35 persen, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar +32,12 persen begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78 persen dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar +57,13 persen.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61 persen dibandingkan dengan tolak ukur sebesar -0,80 persen. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital sehingga memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital. Layanan digital Astra Life untuk kemudahan nasabah. ([git/fin](#))

Judul	Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6 persen, Tembus Rp9,64 Triliun
Nama Media	Emitennews.com
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://www.emitennews.com/news/dana-kelolaan-astra-life-meningkat-176-persen-menjadi-rp964-triliun
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Dana Kelolaan Astra Life, Meningkat 17,6 Persen Menjadi Rp9,64 Triliun

29/06/2021, 11:39 WIB

Share    



Asuransi Receh Ciputra Life

Asuransi Online dengan premi terjangkau dan layanan flash klaim. Cukup sekali bayar

Ciputra Life

[Pelajari >](#)



EmitenNews.com - Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp 9,64 triliun atau naik 17,6 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya.

Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020. "Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life.

"Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini," tambah Windawati. Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya.

Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolok ukurnya sebesar +32,12% begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolok ukurnya sebesar +57,13%. Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolok ukur sebesar -0,80%. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital sehingga memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital. Layanan digital Astra Life untuk kemudahan nasabah. Don't Worry #IGotYourBack. ***



KB Bukopin

Recommendation

Cuma Tiga Kali Transaksi, Listing Perdana Era Graharealty (IPAC) Sundul Auto Reject
3 menit yang lalu

Laba Jasa Armada Indonesia (IPCM) Naik 2 Persen Jadi Rp33 Miliar di Kuartal I - 2021
21 menit yang lalu

Dukung Program Hilirisasi ZINC, Bank Mandiri Kucurkan Pinjaman USD96 Juta
1 jam yang lalu

Resmi, Morgan Stanley Indonesia Letakkan Predikat Anggota Bursa
1 jam yang lalu

IHSG Berpotensi Terkoreksi, Investor Layak Pantau 6 Saham Ini
1 jam yang lalu



Karya Nyata Untuk Negeri

[Asuransi Mobil](#)

Judul	Dana Kelolaan Astra Life Meningkat Capai Rp 9,64 Triliun
Nama Media	Bandungside.com
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://bandungside.com/2021/06/dana-kelolaan-astra-life-meningkat-capai-rp-964-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

Dana Kelolaan Astra Life Meningkat Capai Rp. 9,64 Triliun

Bisnis Side by Fajar Hidayat - Juni 29, 2021

0



[f Share](#)
[t Tweet](#)
[p Share](#)
[in Share](#)
[digg Share](#)

Bandung Side, Jakarta – Dana kelolaan Astra Life memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp 9,64 triliun atau naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life.

Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini, tambah Windawati.

Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun.

Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya.

Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar +32,12%.

Begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar +57,13%.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolak ukur sebesar -0,80%.

Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life.

Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital.

Hal tersebut untuk memudahkan nasabah memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital.***

Judul	2021, Dana Kelola Astra Life Naik 17,6% Menjadi Rp9,64 Triliun
Nama Media	Bisnisnews.id
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://bisnisnews.id/detail/berita/2021-dana-kelola-astra-life-naik-176-menjadi-rp964-triliun
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

2021, Dana Kelola Astra Life Naik 17,6% Menjadi Rp9,64 Triliun

📅 Selasa 29 Juni 2021, 11:59 WIB



Petugas Astra Life melayani masyarakat dengan baik dan ramah (foto: hms)

BisnisNews.id -- Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp9,64 triliun. Jumlah itu naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra." ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life di Jakarta.

"Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini" tambah Windawati.

Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya.

Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar +32,12% begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar +57,13%.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolak ukur sebesar -0,80%. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital.

Implikasinya akan memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital. Layanan digital Astra Life untuk kemudahan nasabah.(Helmi)

Judul	Dana Kelolaan Astra Life dan DPLK Astra Mencapai Rp. 9,64 Triliun
Nama Media	Jurnalnusantara.com
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	http://jurnalnusantara.com/2021/06/29/dana-kelolaan-astra-life-dan-dplk-astra-mencapai-rp-964-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

23 Hours Ago

Dana Kelolaan Astra Life dan DPLK Astra Mencapai Rp. 9,64 Triliun

Admin - Ekonomi & Bisnis - 47 Views



PT ASURANSI JIWA ASTRA terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Business concept with copy space. Office desk table with pen focus and analysis chart, computer, notebook, cup of coffee on desk. Vintage tone Retro filter, selective focus.

Jakarta, JNcom – Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp 9,64 triliun atau naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management /AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life.

Dengan strategi yang tepat, lanjutnya, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini. Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya.

Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar +32,12% begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar +57,13%. Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolak ukur sebesar -0,80%. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital sehingga memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital. Layanan digital Astra Life untuk kemudahan nasabah. (red)

Judul	Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6% Capai Rp. 9,64 Triliun
Nama Media	Wartajakarta.com
Newstrend	Kinerja Dana Kelolaan
Halaman/URL	https://wartajakarta.com/dana-kelolaan-astra-life-meningkat-176-capai-rp-964-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

EKONOMI

Dana Kelolaan Astra Life Meningkat 17,6% Capai Rp. 9,64 Triliun

by Kasiyanto Yasran 29/06/2021



Wartajakarta.com—Memasuki pertengahan tahun 2021, total dana kelolaan PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) termasuk DPLK Astra per akhir Mei 2021 mampu mencapai Rp 9,64 triliun atau naik 17,6% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kondisi ini tentu didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan juga mulai membaik terlihat dari posisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang secara year on year (YoY) pada penutupan Mei 2021 meningkat sebesar 25,11% YoY, dimana sebelumnya mengalami penurunan yang cukup dalam sejak awal pandemi di tahun 2020.

"Astra Life mencatatkan perkembangan yang positif menuju pertengahan tahun 2021 dengan total dana kelolaan (Asset Under Management/AUM) sebesar Rp 9,64 triliun atau naik sebesar 17,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terdiri dari dana kelolaan produk unit link, non-unit link dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Astra," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life.

"Dengan strategi yang tepat, Astra Life akan terus menjaga kepercayaan nasabah agar dapat dapat memberikan imbal hasil investasi yang optimal meski dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti saat ini," tambah Windawati.

Peningkatan terbesar diperoleh dari dana kelolaan dari produk-produk unit link Astra Life yang meningkat 30% YoY Mei 2021, yaitu sebesar Rp 4,53 triliun. Hal ini sejalan dengan kinerja unit link fund Astra Life yang memberikan imbal hasil yang baik dan lebih unggul dibandingkan fund sejenisnya. Sebagai contoh AVA Secure Fund yang mampu memberikan imbal hasil sejak peluncuran sebesar +37,35%, lebih baik dibandingkan tolak ukurnya sebesar +32,12% begitu juga dengan AVA Fixed Income Plus Fund yang memberikan imbal hasil lebih tinggi, yaitu sebesar +58,78% dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar +57,13%.

Selain itu, AVA Growth Plus Fund mencatatkan kinerja bulanan yang lebih baik yaitu -0,61% dibandingkan dengan tolak ukur sebesar -0,80%. Tidak heran unit link fund tersebut adalah yang paling banyak dipilih oleh nasabah dari 12 unit link fund yang saat ini dikelola oleh Astra Life.

Produk unit link Astra Life yang dipasarkan melalui jalur distribusi Bancassurance dan Direct saat ini masih menjadi kontributor terbesar di Astra Life. Pencapaian ini juga tidak lepas dari dukungan pemerintah yang memberikan izin kepada Astra Life untuk melakukan penjualan produk unit link secara digital sehingga memudahkan nasabah untuk bisa memperoleh produk perlindungan jiwa yang dikaitkan dengan investasi ini dengan pertemuan langsung secara digital. Layanan digital Astra Life untuk kemudahan nasabah.

ADVERTISEMENT

HEADLINES TRENDING

RAGAM
'Eva Belisima' Berharap Pandemi Covid-19 Tidak Tetap Menjaga Kesehatan

UNCATEGORIZED
Kupang Makin Cakap

HOTEL
The Margo Hotel Hadi Layanan Antar Untuk Dengan Sentuhan Per

NASIONAL
Kadisjasad Tinjau Pelaksanaan Program Latih di Satuan Yonif Raider 621/Manuntung dan 733/Masariku TA 202

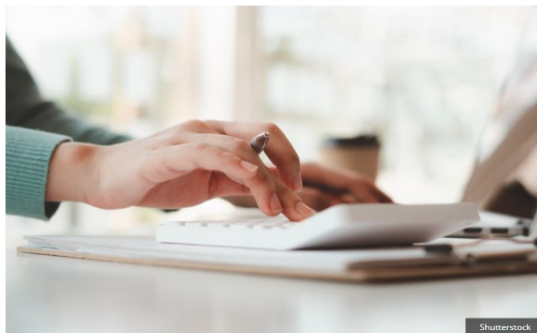
RAGAM
Ihnen Yereimia Manuru Melaporkan dua direktur Sumber Alfaria Trijaya: Kepolisian terkait dugaan Penipuan dan Penge

Judul	Memilih Asuransi Jiwa Unit Link? Utamakan Manfaat Asuransinya!
Nama Media	Nova.grid.id
Newstrend	Produk Unitlink
Halaman/URL	https://nova.grid.id/read/052763567/memilih-asuransi-jiwa-unit-link-utamakan-manfaat-asuransinya?page=all
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

ADVERTORIAL

Memilih Asuransi Jiwa Unit Link? Utamakan Manfaat Asuransinya!

Yussy Maulia - Selasa, 29 Juni 2021 | 10:55 WIB



NOVA.id – Perencanaan keuangan adalah hal yang penting untuk dilakukan. Dengan kondisi keuangan yang stabil, tujuan finansial pun dapat tercapai.

Semenjak pandemi Covid-19 merebak, situasi ekonomi serta kesehatan masyarakat jadi tidak menentu. Menanggapi situasi itu, tidak sedikit masyarakat yang mulai menyadari pentingnya memiliki asuransi jiwa atau kesehatan untuk perlindungan perencanaan keuangan.

Pasalnya, asuransi jiwa memberi perlindungan atas risiko finansial jika pencari nafkah dalam keluarga meninggal dunia. Sementara, asuransi kesehatan melindungi kerugian finansial akibat penyakit kritis atau biaya rawat inap di rumah sakit.

Menyadari bahwa menabung saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan, masyarakat juga mulai berinvestasi dengan harapan akan potensi imbal hasil secara jangka panjang di kemudian hari.

Baca Juga:

Habis Liburan Tabungan Malah Menipis? Yuk, Akali dengan 4 Tips Ini!

Oleh karenanya, produk asuransi jiwa unit link hadir untuk menjawab kebutuhan perlindungan rencana keuangan tersebut.

Sebagai informasi, produk asuransi jiwa unit link memberikan dua manfaat sekaligus dalam satu polis, yaitu asuransi dan investasi.

Namun sayang, masih banyak nasabah yang belum benar-benar memahami tujuan dari produk asuransi jiwa unit link. Saat dihadapkan pada produk tersebut, sebagian hanya melihat manfaat investasinya saja dibanding manfaat asuransinya. Padahal, manfaat asuransi lebih penting dalam unit link.

Mengenai investasi, masyarakat pun banyak yang tidak memahami bahwa manfaat investasi berupa potensi nilai investasi pada asuransi jiwa unit link bersifat jangka panjang serta kinerja dana investasinya tidak dijamin.

Baca Juga:

Atur Keuangan Keluarga Selama Pandemi, Ini Cara yang Dilakukan Kunto Aji

Pada akhirnya, ketika melihat nilai investasi dalam lima tahun polis pertama atau lebih, nasabah merasa kecewa karena tidak sesuai dengan ekspektasi dan harapan.

Manfaat investasi memiliki risiko

Pada dasarnya, unit link adalah termasuk produk asuransi jiwa. Oleh karena itu, Anda sebagai nasabah perlu lebih memperhatikan apa saja manfaat asuransi dan ketentuan yang tercantum dalam polis.

Adapun manfaat asuransi dasar tersebut meliputi manfaat meninggal dunia, pilihan pertanggungan tambahan untuk penyakit kritis dan cacat tetap, hingga penggantian biaya rawat inap di rumah sakit sesuai kebutuhan.

Potensi nilai investasi yang terbentuk dalam asuransi jiwa unit link memang dapat digunakan untuk kebutuhan keuangan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa nilai perlindungan dari manfaat asuransi sebaiknya didahulukan.

Selain itu, sama seperti investasi pada umumnya, potensi nilai investasi pada asuransi jiwa *unit link* tidak dijamin nilainya, berpotensi naik turun tergantung kinerja dana investasi yang dipilih dan risiko pasar. Tak hanya itu, kinerja investasi di masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa yang akan datang.

Sebaiknya, Anda juga mengenali pilihan dana investasi yang tersedia dalam asuransi jiwa *unit link* mulai dari jenis pasar uang hingga jenis **saham**.

Setelah memahami setiap instrumen dan risiko dari masing-masing pilihan dana investasi, Anda dapat memilih pilihan dana investasi sesuai profil risiko.

Saat memilih produk asuransi jiwa *unit link*, Anda juga perlu mengetahui biaya-biaya yang harus dibayarkan. Selain **premi** yang dibayar secara berkala, ada juga biaya akuisisi yang dibebankan pada Premi untuk tahun polis tertentu, biaya asuransi, administrasi, dan biaya lainnya apabila ada dibebankan pada unit **investasi**.

Baca Juga: Merintis Usaha dari Hobi, Bagaimana Cara Memulainya?

Perlu diingat biaya asuransi akan meningkat sepanjang meningkatnya usia tertanggung dalam polis.

Nah, setelah memahami seputar **asuransi** jiwa *unit link*, diharapkan Anda dapat lebih bijaksana dalam mengukur apakah nilai manfaat asuransi dalam polis sudah cukup untuk perlindungan jangka panjang atau belum.

Untuk memudahkan Anda dalam memilih produk asuransi jiwa *unit link* yang sesuai dengan kebutuhan perlindungan, Anda dapat mempertimbangkan produk asuransi jiwa *unit link* SmartLink dari **Allianz** Indonesia.

Sebagai informasi, produk SmartLink dengan tipe pembayaran premi berkala dari **Allianz** tersedia dalam tiga pilihan, yakni SmartLink Flexi Account Plus, SmartLink New Flexi Account, dan AlliSy Protection Plus yang berbasis Syariah.

Baca Juga:

Allianz Life Indonesia dan Bank Hana Umumkan Kemitraan, Beri Perlindungan pada Lebih Banyak Masyarakat

Untuk tipe pembayaran premi tunggal, tersedia pilihan SmartLink Maxi Fund Plus dan AlliSy Maxi Fund Plus yang berbasis Syariah.

Untuk kebutuhan perlindungan, SmartLink memberikan perlindungan jiwa hingga 100 tahun. Selain itu, apabila tertanggung meninggal dunia, potensi nilai investasi yang terbentuk dapat diberikan berupa manfaat meninggal dunia bagi keluarga sebagai penerima manfaat.

Terdapat alokasi premi 105,26 persen di tahun polis ke-6 dan seterusnya untuk SmartLink Flexi Account Plus, SmartLink New Flexi Account, dan AlliSy Protection Plus. Frekuensi dan jumlah pembayaran preminya pun dapat disesuaikan sesuai perencanaan keuangan.

Selain itu terdapat pilihan pertanggungan tambahan sesuai kebutuhan perlindungan, di mana untuk setiap penambahan serta nilai manfaat pertanggungan tambahan akan menimbulkan penambahan biaya asuransi.

Baca Juga:

Hadir di Allianz Walk The Talk, Nycta Gina Ajak Masyarakat Berkenalan dengan Asuransi Syariah

Sementara itu, pada SmartLink Maxi Fund Plus dan AlliSy Maxi Fund Plus tersedia alokasi premi tunggal 100 persen untuk potensi nilai investasi secara jangka panjang.

Perlu diingat terdapat selisih harga jual unit terhadap harga beli unit sebesar 5 persen.

Dengan memilih produk SmartLink, Anda dapat menimba kecukupan nilai perlindungan jangka panjang sekaligus profil risiko investasi sesuai dengan perencanaan keuangan.

Untuk informasi selengkapnya, kunjungi laman resmi **Allianz**.

Judul	Beri Rasa Aman Dalam Kondisi Yang Tak Pasti
Nama Media	Kaltim Post
Newstrend	Edukasi Nasabah Asuransi
Halaman/URL	17 & 23
Tanggal Berita	2021-06-30
Sentimen	Netral

Pertumbuhan Asuransi di Tengah Pandemi Covid-19 Beri Rasa Aman dalam Kondisi yang Tak Pasti

Pandemi Covid-19 turut menggerakkan bisnis asuransi di Bumi Etam. Ketidakpastian kondisi ekonomi membuat masyarakat mengamankan proteksi diri kepada produk asuransi.

KEPALA Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kaltim Made Yoga Sudharma mengatakan, asuransi yang merupakan salah satu produk OJK memberi manfaat perlindungan diri dan membuat hidup lebih tenang. Namun untuk memiliki asuransi harus lebih ke proteksi yang

dibutuhkan agar tepat dan sesuai kebutuhan.

"Namun, sampai saat ini literasi tentang asuransi ini masih kurang. Masyarakat masih belum melihat kegunaan asuransi ini untuk proteksi. Kebanyakan melihat produk asuransi ini sebagai investasi. Dan masih takut jika uang mereka bisa berkurang," tuturnya dalam diskusi prospek dan tantangan asuransi 2021 secara *online*, Selasa (29/6). Perlu dipahami bahwa menabung di asuransi dengan menabung di bank berbeda.

Baca **BERI RASA**...Hal 23



PERKUAT LITERASI: Atria Rai mengungkapkan kepercayaan masyarakat Indonesia kepada AXA Mandiri cukup besar, terbukti dari jumlah kepesertaan yang sudah mencapai 4 juta di seluruh Indonesia pada 2020 lalu.

BERI RASA

Sambungan dari hal 17

Jika di asuransi lebih mengarah kepada proteksi perlindungan diri dan tidak ada suku bunga, sedangkan menabung di bank diberi kemudahan dan suku bunga. "Masyarakat harus tahu apa yang dibeli, dalam hal ini asuransi yang akan diikuti. Jangan hanya melihat proteksinya, tapi harus dilihat manfaatnya," ujar Made.

Sementara itu hingga triwulan pertama 2021 ada kenaikan premi asuransi sekitar 24 persen atau sekitar Rp 58 triliun dibanding periode yang sama pada 2020 sekitar Rp 40,7 triliun. "Untuk data Kaltim saya belum *update*. Yang pasti mengikuti pertumbuhan positif nasional," bebernya.

Menurutnya, pertumbuhan tersebut cukup baik. Meski dalam kondisi pandemi, warga

masih banyak yang mengikuti asuransi. Tidak menutup kemungkinan, pertumbuhan ini menandakan masyarakat lebih memilih asuransi untuk mengamankan ekonomi keluarga di tengah kondisi yang tidak pasti.

Chief Communication Officer AXA Mandiri Atria Rai mengatakan, sejauh ini asuransi AXA selalu memberikan kemudahan kepada pengunaanya dan selalu memberikan pemahaman memandu mereka yang ingin bergabung. "Di AXA memberikan produk proteksi jiwa dan kesehatan, jika terjadi risiko sakit dan biaya yang akan diganti meski baru beberapa bulan mengikuti asuransi AXA," ujar Atria.

Kepercayaan masyarakat Indonesia kepada AXA Mandiri juga cukup besar terbukti dari jumlah kepesertaan yang sudah mencapai 4 juta di seluruh Indonesia pada 2020 lalu. "Dengan kenaikan premi mencapai 18 persen atau Rp 11 triliun

pada 2020 lalu," akunya

Akademisi Universitas Mulawarman, Purwadi lebih menekankan pada ke langkahan yang harus dilakukan penyedia jasa asuransi dan faktor kesadaran masyarakat terkait asuransi yang masih melihat dari sisi investasinya dan peningkatan literasi juga harus ditingkatkan, apalagi ditengah kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini.

"Literasi sangat penting demi meningkatkan kesadaran masyarakat banyak yang belum paham dengan asuransi. Kemudian rasa ingin tahu dan keterbukaan antara konsumen dan pelaku penyedia asuransi lebih terbuka, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan hukum di kemudian hari," tambahnya. Selain itu, klaim asuransi juga harus dipermudah, bisa dengan memanfaatkan digitalisasi apalagi dengan kondisi masih pandemi. (aji/ndu/k15)

Judul	Melihat Bisnis Asuransi di 2021, Kenaikan Premi Hingga Rp 58 Triliun
Nama Media	Inilahbalikpapan.com
Newstrend	Edukasi Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.inibalikpapan.com/melihat-bisnis-asuransi-di-2021-kenaikan-premi-hingga-rp-58-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-29
Sentimen	Netral

[Home](#) / [IniECONOMI](#) / Melihat Bisnis Asuransi di 2021, Kenaikan Premi Hingga Rp 58 Triliun



MELIHAT BISNIS ASURANSI DI 2021, KENAIKAN PREMI HINGGA RP 58 TRILIUN

andi aa · Jun 29, 2021 @ 18:38 · IniECONOMI, Iniflash, inihl · [Leave a comment](#)

BALIKPAPAN, Inibalikpapan.com — Ditengah kondisi masih pandemi Covid-19 seperti saat ini, bagaimana dengan kondisi perkembangan industri asuransi di Indonesia di 2021 untuk itulah Selasa (29/6/2021) melalui media zoom dilaksanakan diskusi prospek dan tantangan asuransi 2021 dilaksanakan yang dimenghadirkan narasumber diantaranya, Kepala OJK Kaltim Made Yoga Sudharma, Akademisi Universitas Mulawarman Purwadi dan Chief Communication Officer AXA Mandiri Atria Rai.

Dalam kesempatan tersebut Made Yoga lebih menjelaskan apa itu asuransi yang merupakan salah satu produk OJK, manfaatnya dan sejauh mana perkembangan asuransi di Indonesia, termasuk bagaimana cara memilih asuransi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

"Perlu dipahami antara menabung di Asuransi dengan menabung di bank itu berbeda, jika di asuransi lebih mengarah kepada proteksi perlindungan diri dan tidak ada suku bunga, sedangkan menabung di bank diberi kemudahan dan suku bunga," ujar Made Yoga Sudharma.

Adapun manfaat mengikuti asuransi dikatakan Made diantaranya adanya rasa aman perlindungan diri, memberikan kepastian, membuat hidup lebih tenang. Sehingga dalam memiliki suatu asuransi harus lebih proteksi lebih dibutuhkan. "Harus tahu apa yang kita beli dalam hal ini asuransi yang akan diikuti, jangan hanya melihat proteksinya, tapi harus dilihat manfaatnya," tandas Made.

Sementara itu hingga triwulan pertama per Maret di 2021 ini ada kenaikan premi asuransi di Indonesia sekitar 24 persen atau sekira Rp 58 Triliun dibanding periode yang sama di tahun 2020 sekitar Rp 40,7 Triliun. "Artinya meski dalam kondisi pandemi ini warga masih banyak yang mengikuti asuransi," tutur Made.

Sedangkan Atria Rai dari AXA Mandiri sejauh ini asuransi AXA selalu memberikan kemudahan kepada penggunanya dan selalu memberikan pemahaman memandu mereka yang ingin bergabung. "Di Axa memberikan produk proteksi jiwa dan kesehatan, jika terjadi risiko sakit dan biaya yang akan diganti meski baru beberapa bulan mengikuti asuransi axa," ujar Atria.

[Baca juga ini : Wali Kota Perintahkan Proses Tender Dipercepat Agar Ekonomi Bisa Bergerak](#)

Kepercayaan masyarakat Indonesia kepada Axa Mandiri juga cukup besar terbukti dari jumlah kepesertaan yang sudah mencapai 4 juta di seluruh Indonesia pada 2020 lalu. "Dengan kenaikan premi mencapai 18 persen atau 11 Triliun pada 2020 lalu," akunya.

Akademisi Universitas Mulawarman Purwadi lebih menekankan pada kearah langkah-langkah yang harus dilakukan penyedia jasa asuransi dan faktor kesadaran masyarakat terkait asuransi yang masih melihat dari sisi investasinya dan peningkatan literasi juga harus ditingkatkan, apalagi ditengah kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini.

"Literasi sangat penting demi meningkatkan kesadaran masyarakat banyak yang belum paham dengan asuransi," aku Purwadi. "Kemudian rasa ingin tahu dan keterbukaan antara konsumen dan pelaku penyedia asuransi lebih terbuka, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan hukum dikemudian hari," tambahnya.

Selain itu klaim asuransi juga harus dipermudah, bisa dengan memanfaatkan digitalisasi apalagi dengan kondisi masih pandemi ini.

"Termasuk membekali tenaga marketingnya agar lebih bertanggung jawab lagi kepada nasabah dari produk dan unit link yang ada dalam asuransi tersebut," tutupnya.